

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian bahasan yang berjudul Rekonstruksi Tahapan Pembelajaran Tafsir al-Qur'ân Telaah Kitab Tafsir al-Wajîz, al-Wasîth dan al-Munîr Karya Prof. Dr. Wahbah az-Zuhailî ini dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Tahapan pembelajaran merupakan suatu kelaziman bagi umat manusia, karena kejadian dan pertumbuhan umat manusia ditakdirkan dengan adanya tahapan-tahapan, baik fisik, psikis maupun emosional. Di samping itu Allah swt. menurunkan wahyu-Nya secara bertahap kepada para Nabi-Nya untuk disampaikan kepada umat mereka, dimulai dari Nabi Âdam as. hingga berkelanjutan dari masa ke masa. Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa para Nabi itu selalu menjelaskan wahyu-wahyu Allah swt. dengan cara bertahap seseuai dengan keadaan zamannya. Dengan adanya tahapan itu sangat memungkinkan terjadi pertumbuhan dan perkembangan hingga membesar luas dan meninggi serta berintegritas, hingga mencapai puncak kesempurnaannya. Agaknya pembelajaran yang dilakukan secara bertahap atau melalui tahapan bisa dipastikan hasilnya lebih baik daripada pembelajaran itu dilakukan tidak secara bertahap atau tidak melalui tahapan.
2. Al-Qur'ân sebagai wahyu Allah swt. harus dikaji secara mendalam dan sejatinya dikuasai isi kandungannya oleh umat Islam. Cara mendapatkan hasil itu harus melalui pembelajaran yang intensif secara bertahap. Untuk itu seorang ulama

besar Wahbah az-Zuhailî telah menulis kitab tafsir al-Qur'ân sebanyak tiga macam yaitu:

- At-Tafsir al-Wajîz, ditulis dengan menggunakan metode pendekatan Ijmalî/Global.
- At-Tafsir al-Wasîth, ditulis dengan menggunakan metode pendekatan Maudhu'i/Tematik bercorak Ijmalî.
- At-Tafsir al-Munîr, ditulis dengan menggunakan metode pendekatan Tahlilî/Analisis bercorak Maudhu'î.

Tafsir-tafsir itu bisa dianggap sebagai pedoman untuk pembelajaran tafsir al-Qur'ân yang paripurna karena penulisnya telah menyajikan suatu metode dan sistematis pembelajaran tafsir al-Qur'ân yang sifatnya bertahap; dari tingkat pemula, menengah dan atas. Tingkat pembelajaran tafsir al-Qur'ân pemula dimulai dengan penguasaan dan pemahaman secara mendasar terhadap al-Qur'ân seperti mempelajari tafsir al-Qur'ân setingkat tafsir al-Wajîz dengan mengikuti petunjuk dan mematuhi ketentuannya. Sedangkan tingkat pembelajaran tafsir al-Qur'ân lanjutan terfokus pada pematapan, penghayatan dan pendalaman, seperti yang ada pada tafsir al-Wasîth. Dan berikutnya dilanjutkan dengan pengembangan dan perluasan pengetahuan dengan mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan al-Qur'ân dan rahasia yang dapat dipahami secara menyeluruh dalam al-Qur'ân seperti kandungan tafsir al-Munîr.

3. Ayat-ayat al-Qur'ân telah menceritakan para Nabi yang mengemban risalah diwajibkan untuk menyampaikan Wahyu Ilahi kepada umat-umat mereka, agar

dibaca dipahami dan dihafal yang selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus ada empat ayat pada surah-surah al-Qur'ân yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. tentang metode pembelajaran dengan berurutan yaitu: Q.S. al-Baqarah/2: 151, Q.S. Âli 'Imrân/3: 164, Q.S. al-Jumu'ah/62: 2 dan Q.S. Al-Baqarah/2 : 129. Dan dari urutan itu dapat dipahami adanya metode pembelajaran tafsir al-Qur'ân dengan ungkapan kata: “Tilawah – Tazkiyah – Ta'lim”.

- a. Tilawah, - dalam konteks ini - adalah membacakan wahyu dari Allah swt. yang disampaikan kepada utusan-Nya untuk umatnya. Kata Tilawah dan derivasinya disebutkan sebanyak 60 ayat, dan sebagai subjek Tilawah - dalam hal ini Nabi Muhammad saw. - disebutkan sebanyak 22 kali/ayat. Dan mengandung pengertian keharusan membacaknya dengan baik, lancar, paham dan keharusan menghafalnya. Di samping itu Tilawah mempunyai dua penggunaan; Tilawah dengan arti membacakan untuk diri sendiri, dan Tilawah dengan arti membacakan untuk orang lain. Maka dari itu para Nabi yang menerima Wahyu Ilahi adalah orang-orang yang mahir membacanya dan harus membacaknya untuk umat mereka.
- b. Tazkiyah, adalah memantapkan ajaran apa yang disampaikan untuk bisa diterima tanpa ada keraguan dan pertentangan. Ditemukan dalam al-Qur'ân kata Tazkiyah dan derivasinya sebanyak 19 ayat, dan sebagai subjek Tazkiyah (Nabi Muhammad saw.) sebanyak 6 kali/ayat. Kata Tazkiyah mempunyai dua pemahaman; berkaitan dengan diri atau jiwa adalah membersihkan dari segala yang kotor dan kesyirikan dalam keyakinan.

Sedangkan berkaitan dengan ilmu pengetahuan mempunyai arti penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- c. Ta'lim, adalah mengajarkan secara tuntas dan detail apa-apa yang disampaikan. Ditemukan dalam al-Qur'ân kata Ta'lim dan derivasinya sebanyak 41 ayat, dan sebagai subjek Ta'lim (Nabi Muhammad saw.) disebutkan sebanyak 8 kali/ayat. Kata Ta'lim dengan pengertian ini mengharuskan adanya "Mu'allim" (orang yang mengajarkan/Guru). Maka dari itu para Nabi yang menerima Wahyu Ilahi adalah orang-orang yang mahir dan memiliki keterampilan guru dalam pembelajaran, seperti baca-tulis dan keluasan ilmu pengetahuan.
4. Korelasi antara tafsir al-Wajîz, al-Wasîth dan al-Munîr dengan metode "Tilawah–Tazkiyah–Ta'lim" adalah sebagai berikut:
    - Tafsir al-Wajîz sebagai model pembelajaran metode Tilawah;
    - Tafsir al-Wasîth sebagai model pembelajaran metode Tazkiyah;
    - Tafsir al-Munîr sebagai model pembelajaran metode Ta'lim.
  5. Penyampaian materi tafsir al-Qur'ân dan sejenisnya dalam proses setiap kali pertemuan pembelajaran formal atau nonformal sangat memungkinkan dengan menggunakan metode "Tilawah-Tazkiyah-Ta'lim" dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang memadai.

## **B. Saran-saran**

1. Suatu disiplin ilmu sejatinya dipelajari dalam waktu yang cukup lama, maka pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap atau melalui tahapan. Bisa dipastikan hasilnya akan lebih baik daripada pembelajaran itu dilakukan tidak secara bertahap atau tidak melalui tahapan, karena pembelajaran yang bertahap telah melalui proses pengalaman.
2. Menghafal ayat-ayat atau surah al-Qur'ân adalah modal utama untuk mempelajari tafsir al-Quran, karena dengan adanya hafalan dipastikan mempermudah untuk mengetahui maksud dan kandungan serta rahasia yang dikehendaki al-Qur'ân.
3. Pembelajaran tafsir al-Qur'ân harus ada tahapan-tahapannya:
  - Tahapan pertama menggunakan metode Tilawah dengan menggunakan kitab tafsir al-Wajîz atau semacamnya untuk pelajar SMP/Tsanawiyah atau setingkatnya;
  - Tahapan kedua menggunakan metode Tazkiyah dengan menggunakan kitab tafsir al-Wasîth atau semacamnya untuk pelajar SMA/Aliyah atau setingkatnya;
  - Tahapan ketiga menggunakan metode Ta'lim dengan menggunakan kitab tafsir al-Munîr atau semacamnya untuk para mahasiswa atau cendikiawan.
4. Pada setiap lembaga pendidikan Islam hendaknya memperbanyak waktu pertemuan dalam pembelajaran al-Qur'ân sehingga pengetahuan tafsir al-Qur'ân lebih banyak dihasilkan.